

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini restorasi tata kelola di sektor publik telah dicetuskan sejak dekade 1970-1980an yang dikenal dengan istilah *new public management* atau *good public governance* yang mana bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai manajemen di sektor swasta kepada sektor publik. Penerapan konsep ini dilakukan sebagai bentuk restorasi atau perbaikan layanan sektor publik menjadi lebih efektif dan efisien, karena stigma publik tentang tata kelola pemerintahan dinilai kurang memuaskan yang sarat akan kepentingan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh oknum-oknum pegawai sektor publik yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara menjelaskan bahwa Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN (Pegawai Aparatur Sipil Negara) secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. PNS diwajibkan untuk melayani masyarakat dengan baik dalam kinerjanya, akan tetapi dalam beberapa waktu ke belakang sering dijumpai banyaknya PNS yang kinerja tidak memuaskan hingga citra PNS pun menjadi tidak begitu baik di masyarakat. Perilaku tersebut dapat tercermin dari lambannya kinerja, penyalahgunaan wewenang, hingga

bepergian ke tempat umum seperti *mall* pada waktu jam kerja. Jelas ini akan sangat berdampak pada tingkat *trust and image* pada stigma masyarakat. Fenomena seperti ini terjadi di instansi pemerintahan baik di tingkat atas seperti nasional hingga pemerintahan tingkat desa.

Salah satu instansi pemerintahan yang melayani masyarakat adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai perumusan, pelaksanaan, evaluasi, administrasi, dan fungsi lain yang membantu tugas Bupati Kabupaten Cianjur dalam hal pemberdayaan masyarakat dan desa di bidang tata kelola pemerintahan hingga perekonomian. Payung hukum dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur tertuang dalam Perbup Nomor 68 Tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Unit Organisasi di Lingkungan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Cianjur.



Gambar 1.1

Logo Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur

Pada penelitian ini yang dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur, penyimpangan perilaku kerja para pegawainya adalah

mengenai penundaan pekerjaan yang biasa disebut dengan prokrastinasi kerja, gaya hidup hedonis, hingga kesiapan bekerja para pegawainya yang tergambar dalam hasil penyebaran kuesioner awal untuk mendapatkan gambaran atau fenomena awal secara garis besarnya.

Hasil penyebaran kuesioner awal mengenai prokrastinasi kerja yang diukur menggunakan 4 (empat) indikator dengan masing-masing 1 (satu) butir pernyataan, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja faktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan pada 30 pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tanggapan Responden Mengenai Prokrastinasi Kerja

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya pernah menunda pekerjaan, baik ketika akan memulai maupun menyelesaikan pekerjaan.	14 (46,7%)	16 (53,3%)
2.	Saya pernah ditegur atasan/kolega kerja karena terlambat dalam mengerjakan suatu pekerjaan.	6 (20%)	24 (80%)
3.	Saya pernah menumpuk pekerjaan di akhir batas <i>deadline</i> .	8 (26,7%)	22 (73,3%)
4.	Saya menyempatkan diri untuk berbincang/ngopi/membuka <i>smartphone</i> /bermain game di sela-sela jam kerja.	18 (60%)	12 (40%)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikasi prokrastinasi kerja yang terkuat pada pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat

Desa Kabupaten Cianjur yaitu melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dengan hasil sebanyak 18 dari 30 pegawai (60%) yang terimplementasikan dengan berbincang/ngopi/membuka *smartphone*/bermain *game* di sela-sela jam kerja.

Hasil penyebaran kuesioner awal mengenai gaya hidup hedonis yang diukur menggunakan 4 (empat) indikator dengan masing-masing 1 (satu) butir pernyataan, yaitu pengembangan rasa ingin tahu terhadap perubahan, peningkatan diri, hiburan dan menyenangkan, dan gaya konsumsi pada 30 pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tanggapan Responden Mengenai Gaya Hidup Hedonis

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya selalu mencari tahu perkembangan tren yang sedang populer. Seperti: fesyen dan barang elektronik.	19 (63,3%)	11 (36,7%)
2.	Saya membutuhkan pengakuan dari orang lain atas diri Saya.	28 (93,3%)	2 (6,7%)
3.	Saya mencari kesenangan/hobi/aktivitas/ baru yang menyenangkan bagi diri Saya.	23 (76,7%)	7 (23,3%)
4.	Saya membeli produk barang/jasa yang dapat menyenangkan bagi diri Saya.	19 (63,3%)	11 (36,7%)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikasi gaya hidup hedonis yang terkuat pada pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur yaitu peningkatan diri dengan hasil sebanyak 28 dari 30 pegawai (93,3%) yang terimplementasikan dibutuhkannya pengakuan dari orang lain.

Hasil penyebaran kuesioner awal mengenai kesiapan kerja yang diukur menggunakan 3 (tiga) indikator dengan masing-masing 1 (satu) butir pernyataan, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada 30 pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tanggapan Responden Mengenai Kesiapan Kerja

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Saya mengetahui dengan baik <i>jobdesk</i> yang menjadi tanggung jawab Saya.	28 (93,3%)	2 (6,7%)
2.	Saya absen masuk dan pulang sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh DPMD Kab. Cianjur.	29 (96,7%)	1 (3,3%)
3.	Saya cukup terampil dalam menggunakan program-program komputer yang dapat menunjang pekerjaan Saya.	19 (63,3%)	11 (36,7%)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikasi kesiapan kerja yang terlemah pada pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur yaitu keterampilan dengan hasil sebanyak 11 dari 30 pegawai (36,7%) yang mana pegawai merasa kurang terampil dalam menggunakan program-program komputer yang dapat menunjang pekerjaannya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik judul penelitian “*Pengaruh Prokrastinasi Kerja dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur)*”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah diuraikan, maka permasalahan-permasalahan sumber daya manusia yang dialami pada pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur, yaitu :

1. Prokrastinasi kerja yang dilakukan oleh pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur dapat berupa berbincang/ngopi/membuka *smartphone*/bermain *game* di sela-sela jam kerja.
2. Gaya hidup hedonis yang dianut oleh pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur adalah butuhnya pengakuan dari orang lain.
3. Kesiapan kerja yang menjadi penghambat dalam bekerja pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur adalah keterampilan dalam menggunakan program-program komputer yang dapat menunjang pekerjaannya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prokrastinasi kerja, gaya hidup hedonis, dan kesiapan kerja pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana pengaruh prokrastinasi kerja terhadap kesiapan kerja secara parsial pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.

3. Bagaimana pengaruh gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja secara parsial pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.
4. Bagaimana pengaruh prokrastinasi kerja dan gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja secara simultan pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengolah data-data dan bahan yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai pengaruh prokrastinasi kerja dan gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja yang akan Peneliti gunakan dalam rangka menyusun Laporan Seminar Usulan Penelitian bidang sumber daya manusia. Dengan diperolehnya data informasi dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi banyak pihak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prokrastinasi kerja, gaya hidup hedonis, dan kesiapan kerja pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi kerja terhadap kesiapan kerja secara parsial pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja secara parsial pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.
4. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi kerja dan gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja secara simultan pada pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian bagi instansi terkait adalah untuk bahan pertimbangan untuk evaluasi di bidang sumber daya manusia prokrastinasi kerja dan gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis penelitian bagi peneliti lain dan peneliti sendiri adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sumber referensi serta pembanding penelitian mengenai prokrastinasi kerja dan gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja.

2. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan baik secara teori maupun praktik mengenai prokrastinasi kerja dan gaya hidup hedonis terhadap kesiapan kerja.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Cianjur di Jalan Pendidikan, Sirnagalih, Kec. Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat 43285.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih enam bulan, mulai dari bulan September 2021 sampai Februari 2022.

Tabel 1.4
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Survey lokasi						
2.	Melakukan penelitian						
3.	Mencari data						
4.	Membuat proposal						
5.	Seminar UP						
6.	Revisi						
7.	Penelitian lapangan						